

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INKUIRI* TERBIMBING DI BANTU MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI

Fharadilla Ulfa^{1*)}, Rahmawati², Nurhayati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Almuslim

^{*)}Email : ufharadilla@gmail.com

Diterima 25 November 2024/Disetujui 27 November 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Inkuiri* terbimbing di bantu media audio visual terhadap Kemampuan berpikir kritis dan minat belajar pada materi Keanekaragaman hayati dikelas X SMA Negeri 1 Bireuen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan rancangan penelitian *non equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah keseluruhan 45 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan alasan pertimbangan tertentu, dimana kelas X IPA 6 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 4 sebagai kelas kontrol. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes Kemampuan berpikir kritis dan minat belajar siswa yang diberikan sebelum dan sesudah adanya perlakuan pembelajaran terhadap kedua kelas. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan software SPSS versi 23 dengan analisis kovarian (ANAKOVA), diperoleh nilai α sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai rata-rata Kemampuan berpikir kritis terkoreksi pada kelas eksperimen sebesar 81,813 sedangkan pada kelas control sebesar 69,105 kemudian nilai rata-rata data hasil minat belajar siswa terkoreksi pada kelas eksperimen sebesar 80,31 hipotesis penelitian ini ada pengaruh penerapan model pembelajaran sedangkan pada kelas kontrol sebesar 73,94. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sesuai pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Inkuiri* terbimbing dibantu media audio visual terhadap Kemampuan berpikir kritis dan minat belajar pada materi keanekaragaman hayati dikelas X SMA Negeri 1 Bireuen

Kata Kunci: *Inkuiri* Terbimbing Media Audio Visual, Kemampuan Berpikir Kritis, Minat Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan kebutuhan siswa untuk mampu bersaing secara global di era abad 21 (Sadikin & Hakim, 2019; Danil, 2021). Siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi berpotensi memiliki peningkatan minat belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah (Reski, 2021; Danil, 2021). Kebutuhan siswa yang menjadi dasar pada abad 21 diantaranya komunikatif, kolaborasi, kreatif, inovatif, berpikir kritis, analitis, serta mampu memecahkan masalah secara efektif dalam kehidupan nyata (Danil, 2021). Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan kebutuhan siswa untuk mampu bersaing secara global (Sadikin & Hakim, 2019; Danil, 2021).

Terkait kondisi lemahnya proses pembelajaran yang berlangsung saat ini bisa menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa (Erpianah, 2017; Rafiqoh et al, 2020; Danil, 2021). Fenomena ini dikarenakan oleh guru dalam

memilih dan menggunakan model pembelajaran masih kurang tepat, sehingga berakibat lemahnya kemampuan berpikir kritis pada siswa (Rafiqoh et al, 2020; Danil, 2021). Fakta lain yang telah terungkap dari beberapa hasil penelitian sebelumnya bahwa guru dalam menjalankan proses pembelajaran masih menggunakan pola pembelajaran yang bersifat konvensional, akibatnya pemberdayaan dan peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa tidak dapat terlaksanakan dengan baik (Erpianah, 2017; Rafiqoh et al, 2020; Talakua & Elly, 2020; Danil, 2021).

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran adalah *inkuiri* terbimbing. Menurut Anam (2019), model pembelajaran *inkuiri* terbimbing merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa peserta didik memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Pada model pembelajaran ini,

peserta didik diberikan kesempatan secara mandiri untuk mencari tahu dan memecahkan masalah secara sistematis, logis, dan kritis dengan dibimbing oleh pendidik.

Puspita dan Jatmiko (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Menurut Prihanti (2019) berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri dalam suatu kesimpulan. Puspita dan Jatmiko (2018) menambahkan bahwa pendidik perlu membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui model pembelajaran yang mendukung siswa untuk belajar secara aktif.

Menurut Saputro et al, (2021) berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh nya di SMA 1 Metro pada kelas XI, sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing hasil analisis data diperoleh rata-rata minat belajar sejarah pada materi pokok Pengaruh Perkembangan Agama Dan Kebudayaan Hindu Budha Di Indonesia sebesar 27,45, Sedangkan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model Inkuiri terbimbing rata-rata minat belajar sejarah siswa naik menjadi 33,09. Ini berarti penerapan Metode Inkuiri terbimbing secara rata-rata mampu meningkatkan minat belajar sejarah siswa sebesar 5,64 atau ada peningkatan minat belajar sebesar 20,55%.

Menurut Karlina et al, (2019) mengungkapkan hasil wawancaranya dengan salah satu guru fisika di SMA Negeri 6 Banjarmasin khususnya kelas XI bahwa minat peserta didik masih dikatakan rendah didukung oleh data hasil pengisian angket pada 30 peserta didik, minat peserta didik sebesar 60% dengan kriteria kurang.

Alfiani (2021) menjelaskan bahwa berdasarkan hasil analisis data, telah terbukti bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap minat belajar fisika peserta didik. Pada kelas inkuiri terbimbing (eksperimen) menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik memiliki kategori tinggi.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis deskriptif dari minat belajar fisika peserta didik kelas eksperimen yaitu memiliki rentang skor antara 65 sampai 110 dengan rata-rata sebesar 89,69. Pada kelas kontrol menunjukkan bahwa minat belajar fisika peserta didik berdasarkan hasil analisis deskriptif minat belajar fisika peserta didik pada kelas kontrol memiliki rentang skor antara 62 sampai 96 dengan rata-rata 80,85.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Sirait (2016) Jika siswa kurang berminat mempelajari sebuah mata pembelajaran seperti matematika maka kemampuan siswa di bidang matematika akan terhambat, dan apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi, maka akan mampu belajar dan berlatih matematika dengan baik, sehingga siswa akan lebih mudah untuk dilatih berpikir secara kritis, kreatif, cermat dan logis yang menjadikan siswa dapat berprestasi dengan baik dalam pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SMA N 1 Bireuen kabupaten Bireuen Provinsi Aceh diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa Kelas X IPA masih tergolong rendah, hal ini terlihat

dari aktivitas belajar siswa yang kurang mampu memecahkan masalah dengan berbagai solusi. Selain itu, siswa juga kurang mampu menyelesaikan dan menganalisa suatu permasalahan dengan cara mendiskusikan melalui berbagai metode penyelesaian. Berdasarkan hasil evaluasi siswa pada konsep materi keanekaragaman hayati dengan nilai rata-rata dibawah KKTP 75, terungkap jumlah siswa yang tuntas 9 orang dari 22 orang dengan persentase 40,91% sehingga dapat dikategorikan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa di SMA N 1 Bireuen kabupaten Bireuen Provinsi Aceh.

Berdasarkan fakta yang telah terungkap diatas bahwa lemahnya proses pembelajaran yang terjadi selama ini di SMA N 1 Bireuen kelas X IPA telah menyebabkan rendahnya minat dan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi keanekaragaman hayati. Atas dasar fakta yang telah terungkap tersebut, sehingga terlihat jelas bahwa permasalahan yang terjadi selama ini masih belum menunjukkan penerapan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Padahal sudah banyak fakta yang membuktikan bahwa penggunaan model-model pembelajaran yang ada selama ini dan telah terbukti dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA.

Peneliti menyadari bahwa selama ini telah banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terkait penerapan model-model pembelajaran di SMA N 1 Bireuen. Namun sampai saat ini peneliti menyakini bahwa pengaruh model Inkuiri terbimbing terhadap minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi keanekaragaman hayati dikelas X SMA Negeri 1 Bireuen Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh Provinsi Aceh belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Maka oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh model Inkuiri terbimbing terhadap minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi keanekaragaman hayati di SMA N 1 Bireuen pada kelas X.

Berdasarkan permasalahan yang telah terungkap tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang efektif untuk dapat mengatasi rendahnya minat dan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi keanekaragaman hayati di SMA Negeri 1 Bireuen. Hal ini dikarenakan peneliti menyakini bahwa model Inkuiri terbimbing tersebut dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Juinita & Widiana (2019) penggunaan model inkuiri terbimbing akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan akhirnya berpengaruh pada pemahaman konsep yang ditemukan. tujuan pengajaran inkuiri terbimbing membantu siswa bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan keingintahuannya dan untuk membantu teori dan gagasannya tentang dunia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu atau Quasi eksperimental Design tipe Nonequivalent control Group Design menggunakan pendekatan deskriptif Kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Design tipe Non-equivalent control Group Design, yaitu menggunakan teknik Non-probability Sampling tipe purposive Sampling, digunakan untuk teknik pengambilan sampel dengan alasan pertimbangan tertentu. Kelas-kelas yang akan dijadikan sampel penelitian terlebih dahulu diuji kesetaraan dengan menggunakan data placement test.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan untuk penelitian adalah SMA Negeri 1 Bireuen yang berada di desa Geulanggang Baro, Kec. Kota Juang, Kabupaten Bireuen, Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Bireuen yang jumlah 2 (dua) kelas.

Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas yang memperoleh nilai rata-rata <50 akan dijadikan sebagai kelas eksperimen, dan untuk nilai rata-rata >50 akan dijadikan sebagai kelas kontrol.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu modul, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), angket mengukur minat belajar siswa, dan tes berpikir kritis siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara statistik terhadap minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Data yang diperoleh dapat diperhitungkan secara kuantitatif terhadap instrument penelitian dengan ketentuan yaitu uji prasyarat, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Kemampuan Berpikir Kritis Pada Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dibantu Media Audio Visual

Data hasil penelitian terkait rerata skor dan persentase perubahan skor pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Peningkatan rerata skor pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual.

Tabel Hasil Rerata Skor dan Persentase Skor Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dibantu Media Audio Visual

| No | Model pembelajaran | Kelas | Nilai Kemampuan Peningkatan berpikir kritis | | | Ket. |
|----|--------------------|------------|---|----------|-----------------|-----------|
| | | | Pre tes | Posttest | Peningkatan (%) | |
| 1. | Inkuiri terbimbing | Eksperimen | 69,18 | 83,00 | 16,65 % | Meningkat |
| 2. | Konvensional | Kontrol | 52,47 | 68,10 | 22,95% | Meningkat |

Deskripsi Data Minat Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dibantu Media Audio Visual

Data hasil penelitian terkait jumlah skor akhir nilai angket minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual mengalami peningkatan, peningkatan tersebut.

Tabel Hasil Data Jumlah Pengisian Angket Minat Belajar Siswa Siswa Pada Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing Dibantu Media Audio Visual

| Nama | Kelas Model Inkuiri terbimbing Dibantu Media Audio Visual | Nama | Kelas Konvensional |
|----------------|---|----------------|--------------------|
| Ahmad Yousef | 67 | Adifa Zaira | 58 |
| Alif ratama | 58 | Aura Lutafia | 53 |
| A Lia | 66 | Aurelia | 56 |
| Altafunnisa | 65 | Arisya Kauniya | 57 |
| Aqil Shodiq | 67 | Elifa Bariza | 54 |
| Asyifa Suhaila | 66 | Fathrahil | 58 |
| Aura Fansari | 58 | Fitra | 62 |
| Bustamam | 67 | Haikal Fikri | 56 |
| Cut Azkia | 63 | M. Riza | 62 |

| | | | |
|---------------|----|----------------|----|
| Danin Nurul | 69 | Muammar | 60 |
| Dwiyana Putri | 63 | M. Abel Hakeem | 58 |
| Fara Fhadila | 66 | M. Riski | 66 |
| Fhatih | 63 | M. Syawal | 56 |
| Fhathin | 67 | Nafisul Khalis | 58 |
| Fauzan | 65 | Najwa kamila | 62 |
| Hauzan | 58 | Nazwa | 66 |
| | | Noviana | 62 |
| | | Nurnaila | 58 |
| | | Pangeran Yusuf | 62 |

Tabel Deskripsi Statistik Terhadap Minat Belajar Siswa

| | N | Minimu | Maxsimu | Mean | Std. Deviasi |
|------------|----|--------|---------|---------|--------------|
| | m | m | m | | |
| Eksperimen | 16 | 58.00 | 69.00 | 64.2500 | 3.51188 |
| Kontrol | 19 | 53.00 | 66.00 | 59.1579 | 3.65549 |

Pengujian Hipotesis

a. Uji Prasyarat Data Penelitian

Uji prasyarat data penelitian dilakukan terhadap Kemampuan Berpikir kritis siswa dengan menggunakan SPSS 23.

1). Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji One-Sample kolmogorof-smirnov Test. Kriteria pengujian normalitas adalah jika diperoleh nilai signifikansi $p > 0,05$ maka data dikatakan homogen. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian terkait Kemampuan Berpikir kritis siswa berdistribusi normal.

2). Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Levene's Test of Equality of Errorr variances. Kriteria penguji homogenitas adalah jika diperoleh nilai signifikansi $p > 0,05$ maka data dikatakan homogen. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data posttest variabel Kemampuan Berpikir kritis siswa hasil data Kemampuan Berpikir kritis siswa homogen.

b. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

1) Hasil Uji Coba Anacova Kemampuan Berpikir kritis Siswa

Hasil uji anacova keterampilan metakognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual meningkat.

Tabel Ringkasan Hasil Uji Anacova Kemampuan Berpikir kritis Siswa

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: YMeta

| Source | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-----------------|-------------------------|----|-------------|--------|------|
| Corrected Model | 1971.568 ^a | 2 | 985.784 | 21.828 | .000 |
| Intercept | 3155.283 | 1 | 3155.283 | 69.866 | .000 |
| XMeta | 44.614 | 1 | 44.614 | .988 | .328 |
| Kelas | 726.575 | 1 | 726.575 | 16.088 | .000 |
| Error | 1445.175 | 32 | 45.162 | | |
| Total | 199842.000 | 35 | | | |
| Corrected Total | 3416.743 | 34 | | | |

(Sumber Lampiran : 13)

Berdasarkan hasil ringkasan dari uji anacova pada tentang Kemampuan Berpikir kritis siswa diketahui bahwa nilai p-level $(0,000) < \alpha (0,05)$ dengan signifikansi 0,000 dan 0,000. Hal ini berarti bahwa H_0 yang menyatakan "Tidak ada pengaruh model Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual terhadap keterampilan metakognitif siswa ditolak" dan hipotesis penelitian yang menyatakan "Ada pengaruh model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual terhadap Kemampuan Berpikir kritis siswa diterima". Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual terhadap Kemampuan Berpikir kritis siswa.

Tabel Ringkasan Hasil Uji Lanjut Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir kritis

| No | Model | XKME TA | YKME TA | Selisih | KME TAC or | Notasi LSD |
|----|---------------------------------|---------|---------|---------|------------|------------|
| 1 | Inkuiri terbimbing (Eksperimen) | 69.1875 | 83.00 | 13.8125 | 81.813 | a |
| 2 | Konvensional (kontrol) | 52.4737 | 68.1053 | 15.6316 | 69.105 | b |

Berdasarkan hasil uji lanjut (BNT / LSD) yang ditunjukkan pada Table 4.5, bahwa model pembelajaran Inkuiri terbimbing di bantu media audio visual berbeda nyata dengan pembelajaran konvensional. Hasil rerata skor Kemampuan Berpikir kritis terkoreksi pada model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual berbeda sangat nyata dan lebih tinggi 18,38% dari pembelajaran konvensional, sehingga model Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual sangat berpotensi meningkatkan Kemampuan Berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen.

Minat Belajar Siswa

a. Uji Prasyarat Data Angket

Minat belajar siswa dapat dilihat dari hasil non-test yaitu angket. Angket berisi beberapa pertanyaan yang mengacu pada minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing. Hal ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa selama penelitian. Data angket akan dianalisis menggunakan SPSS 23.

1). Uji Normalitas Angket

Uji normalitas pada angket minat belajar siswa menggunakan teknik One-Sample kolmogorof-smirnov Tes. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa angket penelitian terkait minat belajar siswa berdistribusi normal.

2). Uji Homogenitas Angket

Data angket minat belajar siswa selanjutnya akan di uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 23. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Levene's Test of Equality of Error variances. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data angket minat belajar siswa homogen.

b. Hasil Uji Hipotesis Penelitian Angket

1) Hasil Uji Coba Anacova Terhadap Minat Siswa

Hasil uji angket dengan menggunakan anacova terhadap minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual meningkat.

Tabel Ringkasan Hasil Uji Anacova Terhadap Minat belajar Siswa

| Source | Type III Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-----------------|-------------------------|----|-------------|-----------|------|
| Corrected Model | 225.217 ^a | 1 | 225.217 | 17.466 | .000 |
| Intercept | 132279.159 | 1 | 132279.159 | 10258.384 | .000 |
| Kelas | 225.217 | 1 | 225.217 | 17.466 | .000 |
| Error | 425.526 | 33 | 12.895 | | |
| Total | 132968.000 | 35 | | | |
| Corrected Total | 650.743 | 34 | | | |

Berdasarkan Hasil ringkasan dari uji anacova tentang minat belajar siswa diketahui bahwa nilai p-level $(0,000) < \alpha (0,05)$ dengan signifikansi 0,000 dan 0,000. Hal ini berarti bahwa H_0 yang menyatakan "Tidak ada pengaruh model Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual terhadap tentang minat belajar siswa ditolak" dan hipotesis penelitian yang menyatakan "Ada pengaruh model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual terhadap minat belajar siswa diterima". Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual terhadap tentang minat belajar siswa.

Tabel Ringkasan Hasil Uji Lanjut Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa

| No | Model | Rerata | Notasi LSD |
|----|---------------------------------|--------|------------|
| 1 | Inkuiri terbimbing (Eksperimen) | 64,250 | a |
| 2 | Ko | 59,158 | b |

Berdasarkan hasil uji rerata skor minat belajar siswa pada model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual, berbeda nyata lebih tinggi sebesar 8,60% jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, sehingga model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual berpotensi dapat meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing Dibantu Media Audio Visual Terhadap Kemampuan berpikir kritis siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bireuen Kabupaten Bireuen pada mata pembelajaran biologi materi keanekaragaman hayati dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dikarenakan hasil dari uji normalitas kemampuan berpikir kritis memperoleh nilai signifikan $\geq 0,05$ yaitu 0,24. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang mengungkapkan hal yang sama yaitu (Prasetya, et al2019; Sepsiana, 2020; Pratiwi, et al2020).

Model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual yang diterapkan dalam penelitian ini terbukti dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang dapat dilihat dari hasil posttest. Persentase peningkatan kemampuan berpikir kritis pada model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual sebesar 16,65% dan pada kelas konvensional 22,95%, nilai persentase pada kelas konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan persentase kelas kontrol karena banyak siswa yang suka dengan pola pembelajaran konvensional disebabkan siswa lebih mudah berkomunikasi langsung dengan guru yang berpedoman pada buku paket tanpa media pembelajaran. Berdasarkan uji lanjut hasil skor terkoreksi pada kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual yaitu sebesar 18,38% dari pembelajaran konvensional.

Melalui model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, pada saat menerapkan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual siswa bisa lebih aktif dan juga dapat berpikir sistematis, logis, dan kritis dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat menambahkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar, karena guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, namun guru juga memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan mengenai materi pelajaran yang sedang disampaikan agar para siswa lebih memahami secara penuh materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis yang diajarkan dengan model pembelajaran Inkuiri terbimbing tidak terlepas dari sintaks pembelajaran model Inkuiri terbimbing yaitu 1). Orientasi(menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa) 2). Merumuskan masalah(siswa membuat pertanyaan untuk materi yang akan dibahas) 3). Mengumpulkan data (Aktivitas untuk mencari informasi yang dibutuhkan) 5). Menguji hipotesis (Menentukan jawaban yang dianggap diterima) 6). Merumuskan kesimpulan (mendeskripsikan temuan yang diperoleh). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahfitri & Dedi (2019) bahwa dengan menggunakan sintaks pembelajaran model Inkuiri terbimbing dapat membantu siswa untuk berfikir kritis dan analitis dalam proses pembelajaran dan juga dapat membuka wawasan siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran di kehidupan sehari-hari.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh diungkapkan oleh Setiasih (2016) dan Juniati & Wayan, (2017) bahwa dengan menggunakan model Inkuiri terbimbing membantu meningkatkan ingatan siswa untuk dikaitkan dengan konsep yang akan dipelajari dan dapat mendorong siswa untuk berpikir dengan inisiatifnya sendiri, memberi kebebasan pada siswa untuk belajar, serta mendorong siswa agar dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Prayudi, et al (2017) dan Nurfadhillah et al. (2021) bahwa peningkatan keterampilan metakognitif siswa yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual dapat berpengaruh serta dapat meningkatkan keterampilan metakognitif siswa, penyebab terjadinya peningkatan yang diajarkan melalui media audio visual yaitu dengan adanya pembelajaran media audio visual dapat membantu meningkatkan cara berpikir siswa lebih tinggi karena media audio visual merupakan serangkaian gambar yang bergerak disertai suara yang didalamnya membahas tentang tujuan pembelajaran sehingga dapat memberikan rangsangan untuk membangkitkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing Dibantu Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa

Atas dasar temuan yang telah dilakukan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bireuen kabupaten Bireuen pada mata pembelajaran biologi materi keanekaragaman hayati dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa, dikarenakan hasil dari uji normalitas minat belajar memperoleh nilai signifikan $\geq 0,05$ yaitu 0,07. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya antara lain yaitu (Karlinaet al., 2019; Alfianiet al., 2021).

Berdasarkan analisis anacova terbukti bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual dapat memberi pengaruh terhadap minat belajar siswa. Hasil uji coba pada kedua kelas tersebut yaitu dengan menggunakan model Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual memperoleh nilai sebesar 80,31% sedangkan kelas dengan pola pembelajaran konvensional memperoleh 73,94%. Hasil uji lanjut terungkap juga bahwa model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual lebih berpotensi meningkatkan minat belajar siswa bila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil skor terkoreksi pada minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual itu sebesar 8,60% dari pembelajaran konvensional.

Melalui model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual terbukti dapat membantu menambahkan minat belajar siswa karna dengan adanya model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual dapat menarik perhatian siswa, menghilangkan kebosanan dalam belajar, meningkatkan keaktifan atau keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfatha & Sugito (2021) bahwa model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual dapat membantu siswa membangkitkan motivasi dan gairah belajar untuk lebih giat lagi, karena media audio visual mampu menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang sehingga mendorong minat siswa untuk aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Hal Serupa juga diungkapkan oleh Sirait (2016) dan Damayanti & Jirana (2018) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual dapat membantu siswa lebih aktif dan gairah dalam proses pembelajaran disebabkan karena adanya media audio visual yang dapat memperlihatkan gambaran suatu konsep pembelajaran secara langsung dan berulang-ulang sehingga dapat membuat siswa lebih berminat dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai pembelajaran biologi dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual terhadap Kemampuan berpikir kritis dan minat belajar siswa pada materi Keanekaragaman hayati di SMA Negeri 1 Bireuen, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual terhadap Kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Keanekaragaman hayati di SMA Negeri 1 Bireuen,
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri terbimbing dibantu media audio visual terhadap minat belajar siswa pada Keanekaragaman hayati bakteri di SMA Negeri 1 Bireuen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan berpikir kritis perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 1(1), 21-32.
- Alfiani, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Minat Belajar Fisika Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 3 Makassar. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, 17(3), 170-177
- Anam, K. (2019). Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arianti, W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Yang Dianalisis Dengan Metode Graded Response Models (Grm) Berdasarkan Kemampuan Akademiknya Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Di Mtsn 6 Tulungagung.
- Danil, M. (2021). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning Dipadu Direct Instruction Dan Kemampuan Akademik Berbeda Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar Kognitif, Dan Retensi Siswa Pada Pembelajaran Biologi Di SMA Negeri Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh (Doctoral disertasi, Universitas Negeri Malang, 2021) Malang, Indonesia.
- Djaali. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erpianah, I. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dan Lingkungan. *Jurnal Skripsi Pendidikan Biologi*.
- Hasan, H. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan belajar Ips Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4)
- Helmizan, (2013). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Model Inkuiri Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 13 Nyayum. *Jurnal pendidikan*, 2 (7)
- Iswatun, I., Mosik, M&Subali, B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan KPS dan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 2017, 150-160
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20-29
- Karlina, K., Susilowati, E., & Miriam, S. (2019). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(2), 48-55
- Puspita & Jatmiko, 2018, Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fisika materi Fluida Statis Kelas XI di SMA Negeri 2 Padangsidempuan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Vol. 02 (3) : 121-125.*
- Ramdani (2020). Analisis Indikator Berpikir Kritis Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Kurikulum 2013: Analysis of Critical Thinking Indicators on the Character of Curiosity in 2013 Curriculum. *Anterior Jurnal*, 22(Special-1), 118-125.
- Reski, N.(2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP N 11 Kota Sungai Penuh. *jurnal inovasi penelitian*, 1(11).
- Sanjaya, W. (2010). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana
- Setiyawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3 (2). 198-203
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1)
- Siregar, S. (2019). Analisis keterampilan metakognitif dan sikap ilmiah siswa melalui metode pembelajaran inkuiri. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 7(2), 141-145
- Sugiyono. (2011). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Utami, A. (2022). Efektivitas pendekatan realistic mathematics education terhadap kecerdasan logis matematis dan kemampuan berpikir kritis matematik. *AKSIOMA: Jurnal Program*

Studi Pendidikan Matematika, 11(4), 3424-3431.